Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28036-28042
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. Periode 2020-2024

Muhammad Nur Wakhid[1], Welly Yulianto[2], Eddy Purnairawan[3]
[1-3]Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru
[1*]wahidkapsr@gmail.com , [2]wellyyulianto3@gmail.com , [3]edipurna321@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk periode 2020–2024 melalui pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun. Analisis dilakukan menggunakan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Current Ratio sebesar 242% berada di atas standar industri 200%, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan tergolong baik. Namun, rata-rata Quick Ratio sebesar 115% masih berada di bawah standar industri 150%. Pada aspek profitabilitas, rata-rata ROA sebesar 15% dan ROE sebesar 29% juga berada di bawah standar industri masing-masing 30% dan 40%, disertai kecenderungan penurunan hingga 2024. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan efisiensi pengelolaan aset, modal, persediaan, dan biaya operasional untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan.

***Kata Kunci**: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan; Zyrexindo Mandiri Buana.*

1. Latar Belakang

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menyebabkan perusahaan menghadapi perubahan yang cepat dalam aspek teknologi, pasar, persaingan, dan pola konsumsi [1]. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memengaruhi proses produksi dan pemasaran, tetapi juga menuntut perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat [2]. Dalam situasi tersebut, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan diperlukan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya [3].

Analisis laporan keuangan secara umum merupakan proses mengkaji berbagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan [4]. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan membandingkan, mengukur, dan menginteRp. retasikan angka-angka keuangan sehingga informasi yang tersedia dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis laporan keuangan juga membantu pihak manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan [5], [6].

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan manajemen, investor, dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengevaluasi kondisi perusahaan [7]. Melalui analisis laporan keuangan, data keuangan yang semula bersifat numerik dapat diolah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan [8]. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan [9]. Analisis rasio memungkinkan hubungan antara berbagai pos laporan keuangan diketahui secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Thian [10] menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan yang menghubungkan berbagai pos laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan pada dasarnya merupakan alat analisis yang diperoleh melalui perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan ekonomis [11]. Penggunaan rasio membuat informasi keuangan yang bersifat absolut menjadi lebih bermakna karena dapat digunakan untuk melihat hubungan dan perubahan antaRp. os maupun antaRp. eriode. Rasio keuangan juga memungkinkan penilaian terhadap beberapa aspek perusahaan, antara lain likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas [12]. Oleh karena itu, analisis rasio dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi kecenderungan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyediakan aset lancar yang memadai untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo [13]. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dapat digunakan untuk melihat kemampuan tersebut dari sudut pandang yang berbeda. *Current Ratio* membandingkan seluruh aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan *Quick Ratio* memberikan pengukuran yang lebih ketat karena mengeluarkan persediaan dari aset lancar [14]. Dengan demikian, penggunaan kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek baik dengan maupun tanpa mengandalkan persediaan.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang tersedia [15]. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, secara umum semakin besar kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya. Sementara itu, *Quick Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang lebih ketat karena tidak memasukkan persediaan sebagai bagian dari aset yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek [16]. Perbedaan karakteristik kedua rasio tersebut penting karena perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi belum tentu memiliki kemampuan likuiditas yang sama kuat apabila persediaan dikeluarkan dari perhitungan.

Selain likuiditas, profitabilitas merupakan aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki [17]. Profitabilitas menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset maupun modal untuk menghasilkan keuntungan [18]. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset, sedangkan ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) secara umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional [19]. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemilik [20]. Dengan demikian, ROA lebih menekankan efektivitas penggunaan keseluruhan aset, sedangkan ROE memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh atas ekuitas perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, perusahaan yang bergerak dalam ekosistem teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1996 dan mengembangkan berbagai produk teknologi, antara lain komputer pribadi, laptop, server, serta produk pendukung teknologi informasi. Perusahaan melakukan refocusing terhadap produk-produk inti yang dinilai memiliki prospek margin lebih baik, khususnya PC, laptop, server, dan produk teknologi informasi lainnya. Perkembangan tersebut menjadikan kondisi keuangan perusahaan menarik untuk dikaji, khususnya dalam menghadapi perubahan permintaan dan persaingan industri teknologi.

Periode 2020-2024 merupakan periode yang penting karena mencakup perubahan kondisi ekonomi dan operasional perusahaan. Data keuangan menunjukkan bahwa aset lancar meningkat sangat signifikan hingga tahun 2022, kemudian mengalami penurunan pada 2023 dan 2024. Aset lancar tercatat sebesar Rp. 94,69 miliar pada 2020, meningkat menjadi Rp. 205,95 miliar pada 2021, kemudian mencapai Rp. 623,25 miliar pada 2022. Setelah itu, aset lancar menurun menjadi Rp. 402,24 miliar pada 2023 dan Rp. 285,85 miliar pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam struktur aset lancar perusahaan selama periode pengamatan.

Perubahan juga terlihat pada kewajiban lancar dan laba setelah pajak. Kewajiban lancar meningkat tajam pada 2022 menjadi Rp. 432,28 miliar dibandingkan Rp. 59,70 miliar pada 2021, kemudian menurun menjadi Rp. 193,99 miliar pada 2023 dan Rp. 84,04 miliar pada 2024. Sementara itu, laba setelah pajak meningkat dari Rp. 34,26 miliar pada 2020 menjadi Rp. 70,56 miliar pada 2021 dan Rp. 78,73 miliar pada 2022, tetapi selanjutnya turun menjadi Rp. 32,96 miliar pada 2023 dan Rp. 15,54 miliar pada 2024. Dengan demikian, meskipun modal

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan terus mengalami peningkatan, laba setelah pajak justru menunjukkan kecenderungan penurunan pada dua tahun terakhir penelitian.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih terukur. Analisis horizontal dapat menunjukkan perubahan setiap akun dari tahun ke tahun, tetapi belum sepenuhnya memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba relatif terhadap sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, analisis Current Ratio, Quick Ratio, ROA, dan ROE diperlukan untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. Penggunaan beberapa rasio secara bersama-sama juga penting karena satu rasio saja tidak dapat menggambarkan keseluruhan kondisi kinerja perusahaan [21].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan pada berbagai sektor. Amaroh dan Apriani menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja PT Aneka Tambang Tbk, sedangkan penelitian lainnya menerapkan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba selama periode tertentu [22].

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk selama periode 2020–2024 melalui pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan rasio profitabilitas dianalisis menggunakan ROA dan ROE. Fokus evaluasi diarahkan pada perkembangan masing-masing rasio selama lima tahun serta perbandingannya dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terukur mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Subjek penelitian adalah PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk dengan periode pengamatan selama tahun 2020-2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk periode 2020-2024. Data yang dianalisis meliputi aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, total aset, modal atau ekuitas, dan laba bersih setelah pajak. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai sumber data memungkinkan analisis dilakukan secara konsisten terhadap perkembangan kondisi keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan [23].

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROA dan ROE. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, sedangkan ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

Setelah rasio dihitung untuk setiap tahun, hasilnya diuraikan untuk mengidentifikasi kecenderungan peningkatan, penurunan, maupun fluktuasi. Selanjutnya, nilai masing-masing rasio dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan kategori kinerja perusahaan. Tahap terakhir adalah melakukan inteRp. retasi terhadap hasil perhitungan guna memperoleh kesimpulan mengenai kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk selama periode 2020–2024.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Data Keuangan

Data dasar yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk mengalami perubahan yang cukup besar selama periode 2020-2024. Aset lancar mengalami peningkatan hingga 2022 sebelum kembali menurun pada 2023 dan 2024. Kewajiban lancar mencapai titik tertinggi pada 2022,

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sedangkan laba setelah pajak mencapai nilai tertinggi pada tahun yang sama sebelum mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya. Di sisi lain, modal perusahaan meningkat secara konsisten sepanjang periode penelitian.

Tabel 1. Data Keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Liabilitas Lancar (Rp.)	Persediaan (Rp.)	Modal (Rp.)	Laba Setelah Pajak (Rp.)
2020	94.688.165.466	55.095.387.192	33.147.160.499	51.925.931.095	34.259.746.938
2021	205.948.938.989	59.699.494.670	82.680.560.897	200.024.533.356	70.559.420.845
2022	623.253.608.907	432.284.232.283	272.200.454.576	268.289.329.246	78.731.060.722
2023	402.244.526.516	193.998.671.061	272.959.867.646	289.448.778.548	32.958.920.872
2024	285.854.627.193	84.036.812.812	193.087.905.439	300.050.887.950	15.535.447.259

Sumber: Laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, diolah.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset dan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Kondisi paling jelas terlihat pada 2023-2024 ketika modal tetap bertambah, tetapi laba setelah pajak menurun secara signifikan. Temuan ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi profitabilitas karena besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan belum tentu menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

3.2 Analisis Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *Current Ratio* menunjukkan nilai 172% pada 2020, meningkat menjadi 345% pada 2021, kemudian turun menjadi 144% pada 2022. Rasio kembali meningkat menjadi 207% pada 2023 dan 340% pada 2024. Rata-rata *Current Ratio* selama periode penelitian mencapai 242%. Nilai tersebut berada di atas standar industri sebesar 200%, sehingga berdasarkan indikator *Current Ratio* perusahaan dapat dikategorikan memiliki kondisi likuiditas yang baik.

Tabel 2. Rasio Likuiditas PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2020	172%	112%
2021	345%	206%
2022	144%	81%
2023	207%	67%
2024	340%	110%
Rata-rata	**242%**	**115%**
Standar Industri	**200%**	**150%**

Sumber: Laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, diolah.

Nilai *Current Ratio* yang berada di atas standar industri menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki aset lancar yang relatif memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, fluktuasi dari 345% pada 2021 menjadi 144% pada 2022 menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas tidak bersifat konstan. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan lonjakan kewajiban lancar pada 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya aset lancar secara keseluruhan perlu dilihat bersama dengan perubahan kewajiban lancar agar penilaian likuiditas tidak hanya didasarkan pada satu periode.

Hasil *Quick Ratio* menunjukkan kondisi yang berbeda. Nilai *Quick Ratio* sebesar 112% pada 2020 meningkat menjadi 206% pada 2021, tetapi turun menjadi 81% pada 2022 dan 67% pada 2023 sebelum meningkat menjadi 110% pada 2024. Rata-rata Quick Ratio sebesar 115% berada di bawah standar industri sebesar 150%. Dengan demikian, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan belum mencapai tingkat yang dianggap baik berdasarkan tolok ukur yang digunakan.

Perbedaan antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memberikan temuan penting mengenai struktur aset lancar perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan posisi likuiditas yang baik, tetapi *Quick Ratio* menunjukkan bahwa sebagian kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek masih berkaitan dengan keberadaan persediaan. Ketika persediaan dikeluarkan dari aset lancar, nilai rasio turun cukup besar, terutama pada 2022 dan 2023. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan, kas, dan aset lancar yang cepat dikonversi menjadi kas menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam mempertahankan kualitas likuiditas.

3.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kecenderungan yang lebih mengkhawatirkan dibandingkan likuiditas. ROA sebesar 26,4% pada 2020 sedikit menurun menjadi 25,42% pada 2021, kemudian turun menjadi 11% pada 2022, 6,71% pada 2023, dan 3,95% pada 2024. Rata-rata ROA selama periode penelitian adalah 15%, sedangkan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

standar industri yang digunakan adalah 30%. Dengan demikian, secara rata-rata perusahaan belum mencapai standar efektivitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Tahun	ROA	ROE
2020	26,40%	66,00%
2021	25,42%	35,28%
2022	11,00%	29,00%
2023	6,71%	11,38%
2024	3,95%	5,17%
Rata-rata	**15%**	**29%**
Standar Industri	**30%**	**40%**

Sumber: Laporan keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk, diolah.

Penurunan ROA menunjukkan bahwa peningkatan atau keberadaan aset perusahaan belum mampu dipertahankan dalam bentuk peningkatan laba yang sebanding. Penurunan ROA dari 26,4% pada 2020 menjadi 3,95% pada 2024 menunjukkan semakin rendahnya tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset perusahaan. Kondisi tersebut semakin terlihat ketika laba setelah pajak turun dari Rp. 78,73 miliar pada 2022 menjadi Rp. 32,96 miliar pada 2023 dan Rp. 15,54 miliar pada 2024.

ROE juga menunjukkan pola penurunan yang konsisten. Pada 2020, ROE mencapai 66%, kemudian turun menjadi 35,28% pada 2021, 29% pada 2022, 11,38% pada 2023, dan hanya 5,17% pada 2024. Rata-rata ROE sebesar 29% masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal yang tersedia mengalami penurunan sepanjang periode penelitian.

Penurunan ROE menjadi semakin penting karena modal perusahaan justru mengalami peningkatan setiap tahun, dari Rp. 51,93 miliar pada 2020 menjadi Rp. 300,05 miliar pada 2024. Artinya, pertumbuhan modal belum diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang proporsional. Dari perspektif evaluasi kinerja, kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pemanfaatan modal dan pengendalian biaya agar pertumbuhan ekuitas dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik.

3.4 Evaluasi Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan antara kinerja likuiditas dan profitabilitas. Dari sisi *Current Ratio*, perusahaan memperoleh rata-rata 242%, lebih tinggi daripada standar industri 200%. Namun, *Quick Ratio* hanya mencapai rata-rata 115%, lebih rendah daripada standar 150%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dapat dikategorikan cukup baik jika seluruh aset lancar diperhitungkan, tetapi belum optimal jika kemampuan membayar kewajiban hanya didasarkan pada aset lancar yang relatif cepat dicairkan.

Dari sisi profitabilitas, rata-rata ROA sebesar 15% dan ROE sebesar 29% masih berada di bawah standar industri masing-masing sebesar 30% dan 40%. Kedua indikator tersebut juga menunjukkan tren penurunan dari 2020 hingga 2024. Dengan demikian, persoalan utama kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian bukan terutama terletak pada ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan, tetapi pada semakin rendahnya kemampuan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan perlu dilakukan menggunakan beberapa rasio secara simultan. *Current Ratio* yang tinggi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh aspek likuiditas telah optimal karena *Quick Ratio* memberikan hasil yang lebih rendah. Demikian pula, peningkatan modal tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas karena ROA dan ROE justru mengalami penurunan. Oleh sebab itu, analisis rasio perlu dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hubungan antara aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, aset, modal, dan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan penggunaan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah dijalankan sekaligus memberikan informasi bagi investor dalam mempertimbangkan kondisi keuangan, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan. Temuan mengenai likuiditas dan profitabilitas juga memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan rasio untuk menilai kinerja perusahaan, seperti penelitian Amaroh dan Apriani [22], Rustam et al. [24], dan Riyanto [25], yang tercantum sebagai referensi dalam sumber penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dengan demikian, kondisi PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk selama 2020–2024 dapat dipandang sebagai kondisi yang memiliki kekuatan pada kemampuan likuiditas secara umum, tetapi menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas likuiditas tanpa ketergantungan terhadap persediaan dan terutama dalam mempertahankan profitabilitas. Penurunan laba pada 2023 dan 2024 menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya ROA dan ROE. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi penggunaan aset, pengelolaan modal, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan persediaan menjadi aspek yang relevan untuk mendukung perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tergolong cukup baik berdasarkan Current Ratio dengan rata-rata 242%, yang berada di atas standar industri sebesar 200%, tetapi belum optimal berdasarkan Quick Ratio yang hanya memiliki rata-rata 115% dibandingkan standar industri 150%. Sementara itu, kinerja profitabilitas menunjukkan kondisi yang belum efektif, ditunjukkan oleh rata-rata ROA sebesar 15% dan ROE sebesar 29% yang masih berada di bawah standar industri masing-masing 30% dan 40%, serta adanya kecenderungan penurunan kedua rasio hingga 2024. Dengan demikian, kekuatan utama perusahaan selama periode penelitian terletak pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara umum, sedangkan aspek yang memerlukan perhatian lebih besar adalah efisiensi pemanfaatan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya perusahaan memperkuat pengelolaan aset lancar dan persediaan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan aset, modal, serta pengendalian biaya operasional agar perbaikan likuiditas dapat berjalan seimbang dengan peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Referensi

[1] A. M. A. Ausat, D. O. Suparwata, and A. Risdwiyanto, "Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital," *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 1 SE-, pp. 173–182, Mar. 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i1.14674.

[2] R. Bintang and H. Hendra, "Peran Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional dalam menghadapi persaingan Bisnis Global," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, pp. 682–695, Jan. 2024, [Online]. Available: https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7542

[3] Muhammad Ali Najib, Zaimah Zaimah, and Ratih Kusumastuti, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 2, no. 2 SE-Articles, pp. 32–44, May 2023, doi: 10.58192/populer.v2i2.878.

[4] N. K. K. Pardiastuti and N. T. Herawati, "Penilaian Kinerja Manajemen melalui Analisis Laporan Keuangan," *Ekuitas" J. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 129–136, 2020, doi: 10.23887/ekuitas.v8i2.26885.

[5] D. Fitri and E. Giyartiningrum, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.," *J. Competency Bus.*, vol. 8, no. 1 SE-Articles, pp. 53–68, Sep. 2024, doi: 10.47200/jcob.v8i01.2517.

[6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press, 2019.

[7] Joni Hendra, Nurisa Nurisa, Sofie Fadma Sari, and Suci Nirwani, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2 SE-Articles, pp. 294–303, Apr. 2025, doi: 10.56910/gemilang.v5i2.2060.

[8] G. Soepriyanto, S. Tjokroaminoto, and A. E. Zudana, "Annual report readability and accounting irregularities: evidence from public listed companies in Indonesia," *J. Financ. Report. Account.*, vol. 19, no. 5, pp. 793–818, Jun. 2021, doi: 10.1108/JFRA-01-2020-0006.

[9] I. Auliyah and A. Agit, "Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review," *Adv. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 165–178, Aug. 2024, doi: 10.60079/aefs.v2i3.379.

[10] A. Thian, *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi, 2022.

[11] T. N. C. Simorangkir, H. Butarbutar, and S. Melianna, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020," *J. Ilm. Methonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 13–19, 2023, doi: 10.46880/methonomi.Vol9No1.pp13-19.

[12] D. S. Simamora, N. Silaban, T. R. Mendrofa, G. A. O. L. Toruan, and R. Sipayung, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022," *J. Maneksi (Management Ekon. Dan Akuntansi)*, vol. 12, no. 3, pp. 648–655, 2023, doi: 10.31959/jm.v12i3.1615.

[13] E. Mardiansyah, N. Oktaviani, S. Anjeli, and H. Herawati, "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek," *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 245–252, doi: 10.57093/metansi.v8i2.397.

[14] M. Gusparini and H. Tipa, "Analisis modal kerja, current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia," *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 6, no. 1 SE-, pp. 570–579, Jan. 2022, [Online]. Available: https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/594

[15] Vina Ramadhianti, Wafiyyah Septiwidya, Juwainah Juwainah, Avriliani Dwi Septiana, and Tri Yulaeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset," *J. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 137–152, Jul. 2023, doi: 10.55606/jupiman.v2i3.2223.

[16] I. H. Putra and R. Rizyawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio Dan Quick Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2013-2023," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 163–175, 2025, doi: 10.31949/j-aksi.v6i2.13439.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[17] W. Kaaba, H. Dama, and M. F. Dungga, "Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankkan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 â€"2020)," *JAMBURA J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 322–329, 2022, doi: 10.37479/jimb.v5i1.15040.

[18] Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, and Tri Yulaeli, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 124–143, Jul. 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v1i3.632.

[19] M. Awliya, "Analisis profitabilitas (return on asset dan return on equity) pada PT Sido Muncul tbk periode tahun 2015-2018," *J. Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2022, doi: 10.22437/jeec.v1i1.18793.

[20] S. D. Andriani, R. Kusumastuti, and R. Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 1 SE-, pp. 333–345, Dec. 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1268.

[21] R. S. Rini, E. Sudarmawanti, and M. K. Barkowa, "Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.31942/jafin.v2i1.8280.

[22] R. Amaroh and H. Apriani, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SENTUL CITY Tbk PERIODE 2014-2018," *Econ. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 65–78, 2021, doi: 10.47860/economicus.v11i2.76.

[23] B. S. Pasaribu, A. Herawati, K. W. Utomo, and R. H. S. Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.

[24] A. Rustam and M. Adil, "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk.," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, pp. 898–911, Jan. 2023, doi: 10.37531/ecotal.v4i1.434.

[25] M. Riyanto, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2 SE-JEB Vol 16 No 2 Juli 2024, pp. 71–81, doi: 10.55049/ac1bym27.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13727
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)